

PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL, KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN PENGALAMAN TERHADAP KINERJA USAHA (STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH PENGRAJIN DI KOTA BATAM)

Nurhasmansyah¹⁾

Zulfadil²⁾

Machasin³⁾

¹⁾ Penulis Adalah Karyawan PT. Bank Riau Kepri

²⁾ Penulis Adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau

³⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau

Abstract. *The research was conducted to see the effect of social background, managerial skills and experience on the performance of the business. The research was conducted in the city of Batam to entrepreneurs in small and medium industries in the sector artisans of 7 business group consisting of industry: shell fish, wood, assesories, batik, handicrafts, woven, and leather. The research was conducted using primary data obtained directly by using the help of question naires. The method of analysis use dis multiple regression analysis.*

Based on the analysis, it is known that the social, managerial skills and experience simultan eously affect the performance of the business. Experience partial effecton business performance. The greater the experience will have an effecton increasing business performance, and vice versa, the less experience will affectt the poor performance of the business. Social background and managerial skills have no effect partially on business performance. The coefficient of determinationis equal to 0.257 research. This values hows that 25.7% change in business performance as the dependent variable, influenced by the determinant variables used in the model studyth at social background, managerial skills and work experience. while the rest (74.3%) is explained by the variable sincluded in the model study.

Keywords: *Business Performance, SocialBackground, ManagerialAbility, Experience.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Karakteristik UKM di Indonesia, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh AKATIGA, *the Center for Micro and Small Enterprise Dynamic* (CEMSED), dan *the Center for Economic and Sosial Studies* (CESS) pada tahun 2000, adalah mempunyai daya tahan untuk hidup dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerjanya selama krisis ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas UKM dalam melakukan penyesuaian proses produksinya, mampu berkembang dengan modal sendiri, mampu mengembalikan pinjaman dengan bunga tinggi dan tidak terlalu terlibat dalam hal birokrasi UKM di Indonesia dapat bertahan di masa krisis ekonomi disebabkan oleh 4 (empat) hal, yaitu : (1) Sebagian UKM menghasilkan barang-barang konsumsi (*consumer goods*), khususnya yang tidak tahan lama, (2) Mayoritas UKM lebih mengandalkan pada *non-banking financing* dalam aspek pendanaan usaha, (3) Pada umumnya UKM melakukan spesialisasi produk yang ketat, dalam arti hanya memproduksi barang atau jasa tertentu saja, dan (4) Terbentuknya UKM baru sebagai akibat dari banyaknya pemutusan hubungan kerja di sektor formal. Begitu pula halnya dengan UKM di Kota Batam.

Di Kota Batam, perkembangan industri kecil menengah juga memperlihatkan angka yang menggembirakan. Berikut disajikan data industri pengrajin yang termasuk dalam kategori industri kecil menengah di Kota Batam selama tahun 2007-2011 pada Tabel 1

Tabel 1 Data Industri Pengrajin Kota Batam Periode Tahun 2007 s/d 2011

No	Jenis Industri	2007	2008	2009	2010	2011
1	Kerang-kerangan	10	16	13	18	18
2	Kayu	30	35	20	23	25
3	Assesories	6	9	12	9	10
4	Batik	-	-	1	3	3
5	Handy craft	4	8	13	14	14
6	Anyaman	10	12	8	5	5
7	Kulit	-	-	1	1	2
Jumlah		60	90	68	75	82

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam

Berdasarkan data pada tabel 1, lima tahun terakhir terlihat pertumbuhan sektor industri kecil menengah di kota Batam secara garis besar telah mengalami pertumbuhan, namun apabila dicermati berdasarkan jenis industrinya, beberapa usaha mengalami pasang surut dengan beberapa penyebab

utama diantaranya; permodalan, pembinaan keterampilan, peralatan (mesin) dan pemasaran hasil usaha, sedangkan untuk bahan baku relatif tidak menjadi *issue* yang besar karena mudah untuk didapatkan sehingga kinerja usaha tidak maksimal.

Dengan memperhatikan pentingnya perkembangan industri kecil menengah untuk menyokong tingkat kesejahteraan masyarakat, maka perlu diadakan kajian terkait masalah kinerja usaha. Kinerja usaha IKM diukur dengan pertumbuhan usaha yang dinilai dari tingkat penjualan, tingkat keuntungan, tingkat aktiva dan jumlah karyawan yang dimiliki. Berdasarkan pendapat Ghost et al (Dalam Meng & Liang, 1996), pertumbuhan 6-10% per tahun merupakan indikator keberhasilan usaha. Untuk itu, penelitian ini menggunakan standar 10% sebagai penilaian keberhasilan usaha yang diberi point rendah. Adapun pertumbuhan di bawah 10% termasuk dalam kategori sangat rendah. Semakin tinggi kinerja usaha, maka semakin baik perkembangan IKM tersebut.

Adanya upaya-upaya peningkatan kinerja usaha memunculkan beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhinya, diantaranya adalah latar belakang sosial, kemampuan manajerial, dan pengalaman kerja.

Menurut Rudito (2000:1) pengertian sosial adalah: Segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas sebagai acuan berkaitan dengan pemahaman lingkungan dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan oleh individu sebagai anggota suatu masyarakat. Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa faktor yang paling utama yang mempengaruhi latar belakang seseorang ialah keluarga, sekolah dan lingkungan karena ketiga faktor tersebut merupakan tempat adanya interaksi seseorang dan menjadi acuan individu dalam proses bersosialisasi. Latar belakang sosial seorang pekerja ataupun pengusaha perlu dikaji karena pendekatan sistem sosial memandang bahwa organisasi adalah suatu system yang kompleks, yang beroperasi dalam lingkungan yang kompleks (Hasibuan, 2003).

Kemampuan manajerial adalah sebagai proses atau kegiatan yang menjelaskan apa yang dilakukan manajer pada operasional organisasi mereka untuk merencanakan, mengorganisasikan, memprakarsai, dan mengendalikan operasi. Mereka merencanakan dengan menetapkan strategi, tujuan dan memilih arah pindahan yang terbaik untuk mencapai apa yang

direncanakan. Menurut Hasibuan (2003) kemampuan manajerial adalah kemampuan atau keahlian pimpinan untuk menjalankan fungsi manajemen. Dalam bidang manajemen, faktor kemampuan manajerial sangat penting dan menentukan, karena faktor tersebut berkaitan dengan aktivitas pokok suatu organisasi yaitu memimpin organisasi yang bersangkutan dalam usahanya mencapai tujuan.

Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster, 2001). Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengalaman kerja menunjukkan berapa lama agar supaya individu atau pegawai bekerja dengan baik. Disamping itu, pengalaman kerja meliputi banyaknya jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah diduduki oleh seseorang dan lamanya mereka bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan tertentu (Siagian, 1999). Pegawai dan pengusaha yang memiliki pengalaman kerja lebih tinggi dibandingkan pegawai dan pengusaha lainnya, memiliki lebih banyak informasi tentang bidang usaha yang mereka geluti, sehingga pada akhirnya dapat menjalankan usaha dengan lebih baik dengan hasil kinerja usaha yang tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dilihat pentingnya kompetensi dalam upaya peningkatan kinerja dan hasil usaha industri kecil menengah yang ada di Kota Batam, khususnya terkait latar belakang sosial, kemampuan manajerial dan pengalaman. Dengan demikian, peneliti mengambil judul "*Pengaruh Latar Belakang Sosial, Kemampuan Manajerial dan Pengalaman Terhadap Kinerja Usaha (Studi Empiris pada Industri Kecil Menengah Pengrajin di Kota Batam)*"

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan Industri Kecil Menengah Di Indonesia

Industri kecil menengah atau Usaha kecil menengah yang biasa disingkat dengan UKM adalah jenis usaha yang sangat berkembang pada tahun-tahun terakhir.

Berdasarkan data perkembangan kredit mikro, kecil dan menengah yang dikeluarkan oleh direktorat kredit, BPR dan UMKM – Bank Indonesia, dapat diperhatikan perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia selama tahun amatan 2007-2011 sebagai berikut :

Tabel 2. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia

Net Ekspansi Kredit MKM (Dalam Triliun Rupiah)				
2007	2008	2009	2010	2011
Rp. 96,2 Triliun	Rp. 136,6 Triliun	Rp. 137,2 Triliun	Rp. 193,7 Triliun	Rp. 85,6 Triliun

Industri kecil menengah (IKM) merupakan sebutan lain untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat”.

Dalam penelitian ini, industri kecil menengah menjadi topik pembahasan dengan spesifikasi industri kreatif yang berada di Kota Batam. **Industri Kreatif** dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. [Kementerian Perdagangan Indonesia](#) menyatakan bahwa Industri kreatif adalah [industri](#) yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplotasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Kinerja Usaha

Stoner dan Freeman (1999) memberikan penjelasan mengenai kinerja organisasi sebagai “*the measure of how well organization do their job*”. Dengan demikian, kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas aktivitas yang dilakukan perusahaan. Adapun kinerja usaha adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Rivai, 2004).

Keberhasilan usaha skala kecil adalah tingkat kemajuan yang dicapai oleh suatu usaha (Riyanti, 2003). Berdasarkan pendapat Ghost et al (Dalam Meng & Liang, 1996), pertumbuhan 6-10% per tahun merupakan indikator keberhasilan usaha. Untuk itu, penelitian ini menggunakan standar 10% sebagai penilaian keberhasilan usaha yang diberi point rendah. Adapun pertumbuhan di bawah 10% termasuk dalam kategori sangat rendah (Riyanti, 2003).

Latar Belakang Sosial

Menurut Rudito (2000:1) pengertian sosial adalah: Segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas sebagai acuan berkaitan dengan pemahaman lingkungan dan berfungsi untuk

mengatur tindakan-tindakan oleh individu sebagai anggota suatu masyarakat.

Latar belakang sosial seorang pekerja ataupun pengusaha perlu dikaji terkait kinerja yang mampu dihasilkan oleh individu ataupun kelompok kerja. Hal ini dikarenakan pendekatan sistem sosial memandang bahwa organisasi adalah suatu system yang kompleks, yang beroperasi dalam lingkungan yang kompleks (Hasibuan, 2003).

Kemampuan Manajerial

Menurut Tangkilisan (2005: 10) kemampuan manajerial yaitu kemampuan untuk memanfaatkan dan menggerakkan sumber daya agar dapat digerakkan dan diarahkan bagi tercapainya tujuan melalui kegiatan orang lain.

Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan maka pimpinan atau pengusaha sebuah perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen yang biasa dikenal dengan sebutan kemampuan manajerial.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster, 2001).

Berdasarkan definisi di atas, pengalaman kerja menunjukkan lamanya dalam melaksanakan, mengatasi suatu pekerjaan dari beragam pekerjaan bahkan berulang-ulang dalam perjalanan hidup. Pekerja dan pengusaha yang berpengalaman tentunya akan mampu menghasilkan kinerja usaha yang lebih baik dibandingkan yang belum memiliki pengalaman.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya yang dilakukan oleh sebagai berikut:

Hermina et al (2009) meneliti tentang Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Terhadap Kinerja Karyawan UKM Kerajinan Anyaman Bambo Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kinerja dipengaruhi oleh pelatihan sebesar 43% dan dipengaruhi oleh pengembangan sebesar 26%. Secara keseluruhan, pelatihan dan pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sebesar 66%.

Ardiana et al (2010) melakukan penelitian tentang Kompetensi SDM UMKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMKM di Jepara, hasil penelitian

ditemukan variable pengetahuan ternyata tidak signifikan terhadap kinerja UMKM karena nilainya negative dan sangat kecil, akan tetapi dua variable lainnya yaitu keterampilan dan kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan, sehingga kedua variable ini perlu diperhatikan dalam mengembangkan upaya peningkatan kinerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah).

Munizu (2010) meneliti tentang Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Sulawesi Selatan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa faktor eksternal yang terdiri dari aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi dan aspek peranan lembaga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. Faktor internal aspek kompetensi sumber daya manusia, keuangan, operasional dan pasar mempunyai pengaruh yang positif

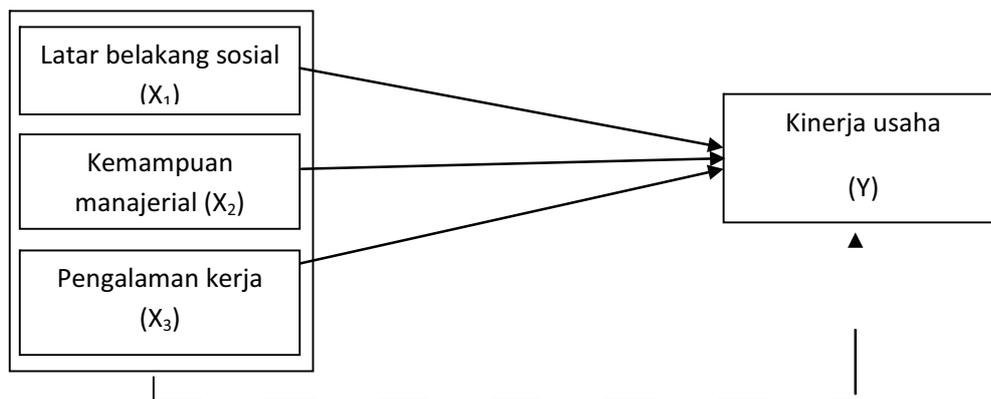
dan signifikan terhadap kinerja UMK.

Hendrati dan Muchson (2010) meneliti tentang latar belakang pendidikan, pelatihan dan jiwa kewirausahaan terkait kinerja keuangan UKM (Studi di sentra industri tenun ikat kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan, pelatihan dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UKM di Sentra Industri Tenun Ikat Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Keterkaitan pengaruh antara variable latar belakang sosial, kemampuan manajerial, dan pengalaman terhadap kinerja usaha dapat digambarkan dengan bagan berikut:

Gambar 1 : Kerangka Konseptual Penelitian



Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka penelitian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor kompetensi yang terdiri dari latar belakang sosial, kemampuan manajerial, dan pengalaman secara simultan terhadap kinerja usaha pada industri kecil menengah pengrajin di kota Batam.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor latar belakang sosial secara parsial terhadap kinerja usaha pada industri kecil menengah pengrajin di kota Batam.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor kemampuan manajerial secara parsial terhadap kinerja usaha pada industri kecil menengah pengrajin di kota Batam.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor pengalaman secara parsial terhadap kinerja usaha pada industri kecil menengah pengrajin di kota Batam.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kota Batam terhadap pelaku usaha di industri kecil menengah pada sektor pengrajin kreatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha pada industry kecil menengah pengrajin dan makanan di kota Batam yang berjumlah sebanyak 82 responden.

Jumlah responden yang akan diteliti sebagai sampel adalah 45 orang dari 7 kelompok usaha yang terdiri dari industri : kerang-kerangan, kayu, assesories, batik, *handycraft*, anyaman, dan kulit.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini, adalah kuesioner atau metode angket, pengumpulan data dengan pertanyaan yang diberikan kepada responden tentang variabel-variabel dalam penelitian.

Uji Kuesioner

Kuisisioner yang dipakai dalam penelitian ini akan diuji validitas dan reliabilitasnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul telah memenuhi syarat valid dan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Sedangkan pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Selanjutnya, Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah dengan pendekatan statistika, yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Analisis jalur digunakan untuk menentukan pola hubungan antar variable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Dan Uji Realiabilitas Instrumen

Uji validitas data untuk 4 pertanyaan yang memuat variabel kinerja usaha (Y) dinyatakan telah valid karena nilai *Pearson Correlation* berada di atas 0,3. Hasil uji validitas data untuk 5 pertanyaan yang memuat variabel Latar Belakang Sosial (X_1) dinyatakan telah valid karena nilai *Pearson Correlation* berada di atas 0,3.

Hasil uji validitas data untuk 6 pertanyaan yang memuat variabel Kemampuan Manajerial (X_2) dinyatakan telah valid untuk 5 pertanyaan karena nilai *Pearson Correlation* berada di atas 0,3, akan tetapi terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid karena memiliki nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,229 (lebih kecil dari 0,3), yaitu pertanyaan no. 5. Dengan demikian, pertanyaan no 5 untuk kuisisioner yang memuat variabel kemampuan manajerial tidak disertakan untuk pengujian lebih lanjut.

Adapun hasil uji validitas data untuk 5 pertanyaan yang memuat variabel Pengalaman Kerja (X_3) dinyatakan telah valid karena nilai *Pearson Correlation* berada di atas 0,3. Selanjutnya, akan dilakukan pengujian reliabilitas terhadap item-item kuisisioner yang telah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Nilai *cronbach alpha* untuk semua variabel telah lebih besar dari 0,6, dengan demikian, semua pertanyaan pada kuisisioner yang memuat setiap variabel penelitian dinyatakan reliabel dan bisa diterima. Selanjutnya, dapat dilakukan pengujian lebih lanjut untuk melihat pengaruh variabel bebas yang terdiri dari latar belakang sosial, kemampuan manajerial dan pengalaman kerja terhadap variabel terikat, yaitu kinerja usaha.

Pengujian Serempak (*simultant test*) dengan Uji F

Probabilitas (Sig.) bernilai $0,002 < \alpha (0,05)$. Adapun nilai F_{hitung} adalah $6,063 > F_{tabel} (2,832)$. Maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, latar belakang sosial, kemampuan manajerial dan pengalaman, secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha pada sektor Industri Kecil Menengah pengrajin di Kota Batam.

Pengujian Parsial dengan Uji t

Hasil untuk pengujian hipotesis yang pertama adalah H_0 diterima, H_1 ditolak. Kesimpulannya, tidak ada pengaruh latar belakang sosial terhadap kinerja usaha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa meskipun latar belakang sosial seorang pekerja ataupun pengusaha perlu dikaji karena pendekatan sistem sosial memandang bahwa organisasi adalah suatu system yang kompleks, yang beroperasi dalam lingkungan yang kompleks (Hasibuan, 2003), namun pada penerapannya di dunia industri, ternyata tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja usaha. Hal ini dapat disebabkan karena kinerja yang baik dapat dihasilkan oleh karyawan dan pekerja yang memiliki latar belakang sosial yang berbeda-beda, dimana orientasi mereka adalah keberhasilan usaha yang mereka geluti, sehingga meskipun terdapat perbedaan latar belakang sosial, hal ini tidak mempengaruhi hasil kerja mereka.

Hasil pengujian hipotesis yang kedua adalah H_0 diterima, H_2 ditolak. Kesimpulannya, tidak ada pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha. Menurut Tangkilisan (2005: 10) kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk memanfaatkan dan menggerakkan sumber daya agar dapat digerakkan dan diarahkan bagi tercapainya tujuan melalui kegiatan orang lain. Pada industri besar, kemampuan manajerial yang tinggi sangat dibutuhkan untuk dapat mengelola kegiatan usaha dengan efektif, akan tetapi pada industri kecil menengah yang memiliki ruang lingkup usaha lebih kecil, kemampuan manajerial tidak harus tinggi untuk menciptakan kinerja usaha yang maksimal. Hal ini dapat terjadi dikarenakan jumlah karyawan tidak terlalu besar

dan di sisi lain, pengusaha cenderung terjun langsung untuk melakukan kegiatan usaha, sehingga kinerja masing-masing karyawan masih dapat dikendalikan secara langsung meskipun pemimpin perusahaan tidak memiliki kemampuan manajerial yang tinggi.

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga adalah **H_0 ditolak, H_3 diterima**. Kesimpulannya, ada pengaruh pengalaman kerjaterhadap kinerja usaha. Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu ataumasa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas–tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster, 2001). Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengalaman kerja menunjukkan berapa lama agar supaya individu atau pegawai bekerja dengan baik. Pegawai dan pengusaha yang memiliki pengalaman kerja lebih tinggi dibandingkan pegawai dan pengusaha lainnya, memiliki lebih banyak informasi tentang bidang usaha yang mereka geluti, sehingga pada akhirnya dapat menjalankan usaha dengan lebih baik dengan hasil kinerja usaha yang tinggi. Bentuk pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel pengalaman kerja terhadap kinerja usaha diperlihatkan dengan beta senilai 0,430. Dengan asumsi bahwa setiap kenaikan pengalaman kerja sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan pada kinerja usaha sebesar 0,430%, sebaliknya, penurunan pengalaman kerja sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pada kinerja usaha sebesar 0,430%.

Koefisien Determinasi

Adjusted R Square menunjukkan nilai 0,257. Nilai ini memperlihatkan bahwa 25,7% perubahan pada kinerja usaha selaku variabel dependen, dipengaruhi oleh variabel-variabel penentu yang digunakan dalam model penelitian yaitu latar belakang sosial, kemampuan manajerial dan pengalaman kerja. Sedangkan sisanya (74,3%) diterangkan oleh variabel yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang sosial, kemampuan manajerial dan pengalaman berpengaruh secara simultan terhadap kinerja usaha. Hal ini berarti perbedaan pada latar belakang sosial, kemampuan manajerial dan pengalaman kerja, secara serempak akan mengakibatkan perbedaan pada kinerja usaha.
2. Latar belakang sosial tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja usaha. Dengan demikian, perbedaan latar belakang sosial tidak ada kaitannya

dengan kinerja usaha.

3. Kemampuan manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja usaha. Artinya, tinggi atau rendahnya kemampuan manajerial tidak mengakibatkan perbedaan pada kinerja usaha. Hal ini dapat terjadi dikarenakan jumlah karyawan yang tidak terlalu besar dan di sisi lain, pengusaha cenderung terjun langsung untuk melakukan kegiatan usaha, sehingga kinerja masing-masing karyawan masih dapat dikendalikan secara langsung meskipun pemimpin perusahaan tidak memiliki kemampuan manajerial yang tinggi.
4. Pengalaman berpengaruh secara parsial terhadap kinerja usaha. Semakin besar pengalaman akan berpengaruh pada semakin tingginya kinerja usaha, begitu pula sebaliknya, semakin kecil pengalaman akan berpengaruh pada semakin rendahnya kinerja usaha.

Saran

Setelah dilakukannya penelitian ini, penulis menyarankan agar :

1. Pengusaha industri kecil menengah di Kota Batam hendaknya tetap konsisten untuk mampu menghasilkan kinerja usaha yang diperlihatkan melalui peningkatan penjualan, peningkatan keuntungan, peningkatan asset dan peningkatan jumlah karyawan yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial, kemampuan manajerial dan pengalaman. Tingginya kinerja usaha, selain menguntungkan bagi pelaku usaha, juga menguntungkan bagi pemerintah setempat, serta dapat pula menjadi motivasi bagi masyarakat sekitar untuk menjalankan usaha yang serupa, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat diharapkan dapat meningkat.
2. Oleh karena latar belakang sosial secara parsial tidak berpengaruh pada kinerja usaha, maka disarankan pada pengusaha industri kecil menengah di Kota Batam untuk tidak terlalu ketat mempertimbangkan latar belakang sosial para pekerjanya, karena pada dasarnya kinerja usaha yang tinggi dapat dihasilkan oleh individu yang serius menekuni pekerjaannya.
3. Oleh karena kemampuan manajerial secara parsial tidak berpengaruh pada kinerja usaha maka disarankan untuk masyarakat sekitar Kota Batam yang memiliki cukup modal, agar memberanikan diri membuka usaha yang termasuk dalam kategori industri kecil menengah sehingga dapat membuka lowongan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan.

4. Pengusaha industri kecil menengah di Kota Batam hendaknya memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh pada pekerjaannya, khususnya pengalaman kerja yang terbukti berpengaruh terhadap kinerja usaha. Bagi karyawan ataupun pengusaha yang baru terlibat dengan industri yang mereka geluti, disarankan untuk meminta saran dan pendapat kepada pihak-pihak yang memiliki pengalaman kerja cukup tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Foster, Edwin B. 2001. *Manajemen Personalialia*. Diterjemahkan oleh Moh. Mas'ud. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Hasibuan, Malayu, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Bumi Aksara Jakarta.
- Malayu SP Siagian, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Bumi Aksara Jakarta
- Meng, L.A., Liang, T.W. 1996. *Enterpreneurs, Enterpreneursship and Enterprising Culture*. Paris: Addison-Wisley Publishing Company
- Rivai, Veithzal, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithzal dan Ahmad Fawzi Mohd, 2005, *Performance Appraisal*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Rudito. 2000. *Health Education and Behavior*. Jakarta : Gramedia.
- Santoso, Singgih, 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elek Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 1999. *Sistem Pengambilan Keputusan*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Silalahi, Ulber. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia
- Stoner, Amartya., Freeman. 1999. *Development as Freedom*. New York. Knopf.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Liberty.
- Todaro, Michael P., Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Yuwono, Soni. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Jakarta: Bumi Aksara.
- Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Jurnal :**
- Ardiana, I.D.K.R., I.A. Brahmayanti,. Subaedi. Kompetensi SDM UMKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMKM di Jepara. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan* Vol 12 No.1. Surabaya.
- Ahmad Mubin, 2007. *Model Kebijakan Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) Kimia Kabupaten Malang dengan Pendekatan Teknometrik*
- Djaimi Bakce, 2008. *Meningkatkan Peranan Usaha Kecil dan Menengah Melalui Rekonstruksi Strategi Industri*
- Dyah Ratih Sulistyastuti, 2004. *Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) “Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999 – 2001*
- Hendrati, Ignatia Martha,. Mochamad Muchson. 2010. *Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan Dan Jiwa Kewirausahaan Terkait Kinerja Keuangan UKM (Studi di sentra industri tenun ikat kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri)*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* Vol. 10 No.1.
- Hermina, Utin Nina., Liliyana., Devira Zain. 2009. *Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Terhadap Kinerja Karyawan UKM Kerajinan Anyaman Bambo Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat*. *EKSEKUTIF*, Vol 6, No 1, ISSN: 1829-7501
- Moch. Junaidi Hidayat, 2009, *Analisis Industri Budaya Pada Desain Produk Kemasan Makanan Industri Kecil Menengah*
- Munizu, Musran. 2010. *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Sulawesi Selatan*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Novita Mariana, Aji Priyambodo dan Tri Arianto, 2011. *E-Commerce Sentra Kluster IKM Sepatu di Kota Semarang sebagai Media Promosi dan Komunikasi On-Line*
- Ribhan, 2007, *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Val.3 No.2 “Analisis Perbandingan Kemampuan Entrepreneurship Antara Pengusaha Wanita dan Pria pada Usaha Kecil dan Menengah di Bandar Lampung
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Perundang-undangan :**
- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008
- Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998
- Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008

Situs :

www.kemenperin.go.id/kebijakan-industri-nasional, 2012

<http://www.lfip.org/english/pdf/bali-seminar>, 2010